

Penggunaan Media Cola untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat Kelas VI

Ari Rohmawati

Sekolah Dasar Negeri Darurejo II Plandaan Jombang, Indonesia

✉ Corresponding author
(arirohawati93@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu dengan media coin bilangan mampu meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas VI SDN Darurejo II. Rendahnya nilai siswa kelas VI SDN Darurejo II pada materi pengurangan bilangan bulat menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih menggunakan metode ceramah yang berakibat hasil belajar siswa tidak maksimal sehingga perlu adanya media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa tersebut. Dengan menggunakan media, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan campuran yakni kuantitatif dan kualitatif. Subyek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Darurejo II yang berjumlah 5 siswa. Penelitian tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus. Pada setiap siklus terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Instrumen nya adalah lembar observasi, angket dan lembar tes. Sebelum diberi tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Setelah dikenai tindakan pada siklus I dan II hasil belajar dan aktivitas siswa meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media coin bilangan dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat siswa kelas VI SDN Darurejo II.

Kata kunci : Hasil Belajar, Pengurangan Bilangan Bulat, Coin Bilangan

Abstract

The purpose of this research is that the number coin media is able to improve the learning outcomes of integer subtraction in grade VI students of SDN Darurejo II. The low grade VI students of SDN Darurejo II in the matter of subtracting integers became the basis of this research. The learning carried out by the teacher is still using the lecture method which results in student learning outcomes not being optimal so that there is a need for learning media to improve student learning outcomes. By using the media, mathematical concepts and symbols that were previously abstract become concrete. The method used is Classroom Action Research (CAR) with a mixed approach, namely quantitative and qualitative. The subjects of the research were 5 students of class VI SDN Darurejo II. Action research was carried out in 2 cycles. In each cycle there are planning, implementation, observation, and reflection activities. The instruments are observation sheets, questionnaires and test sheets. Before being given action, it shows that student learning outcomes are still low. After being subjected to action in cycles I and II, student learning outcomes and activities increased. So it can be concluded that the use of number coin media can improve the learning outcomes of class VI SDN Darurejo II subtraction learning.

Keywords: Learning Outcomes, Integer Subtraction, Number Coin

PENDAHULUAN

Pelajaran Matematika pada dasarnya sangatlah abstrak, sehingga diperlukan metode atau strategi dalam menyampaikan materi matematika yang abstrak tersebut menjadi konkret, selanjutnya dari permasalahan yang konkret baru dialihkan ke dalam bentuk konsep-konsep matematika yang abstrak. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sutawijaya (Hawa, 2014) bahwa matematika mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu sistem aksiomatis

dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran (deduktif). Mata pelajaran matematika kebanyakan tidak disukai oleh siswa, hal ini dikarenakan mereka menganggap bahwa pelajaran matematika itu sulit. Kesulitan belajar tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penggunaan media, konsep dan simbol matematika yang tadinya bersifat abstrak menjadi konkret (Karyati, 2017). Seorang guru dapat memberikan pengenalan konsep dan simbol matematika, disesuaikan dengan taraf berfikir anak. Pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik agar mampu berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerjasama, kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif (Giarti, 2014).

Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah supaya siswa mampu dan terampil menggunakan matematika (Nugraheni, 2017). Pembelajaran matematika dapat memberikan bekal kepada siswa dengan tekanan penataran nalar dalam penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Berdasarkan tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa matematika bukan saja dituntut sekedar menghitung, tetapi siswa dituntut agar mampu menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar. Namun dalam kenyataan yang ada sekarang penguasaan matematika oleh siswa sekolah dasar menjadi permasalahan.

(Septianti & Afiani, 2020) menyatakan bahwa siswa sekolah dasar masih berada pada masa oprasional konkret yaitu dalam mempelajari materi yang bersifat abstrak harus diawali dengan materi yang konkret. Berdasarkan hal tersebut, dalam belajar matematika pengalaman belajar siswa sangat penting untuk membentuk pemahaman matematika tersebut menjadi konkret. Untuk membentuk pemahaman siswa harus ditunjang dengan alat bantu belajar atau biasa disebut media. Alat bantu atau media tersebut akan berfungsi dengan baik apabila media tersebut dapat memberikan pengalaman yang bermakna, mengaktifkan dan menyenangkan siswa

Penggunaan media akan membuat pembelajaran lebih menarik dan membuat siswa merasa senang dan gembira sehingga minat belajar siswa semakin besar. Selain itu, pentingnya pemanfaatan media dalam proses pembelajaran yaitu media akan membantu untuk memvisualkan hal - hal abstrak, mengasa rasa, merangsang kreativitas, menemukan pengetahuan, memaknai konsep, dan lain - lain (Mawardi et al., 2017).

Penggunaan media dalam pengajaran matematika di sekolah dasar sangat diperlukan. Karena konsep - konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berfikir dari hal - hal yang konkret menuju hal - hal yang abstrak, salah satu upaya agar siswa mampu berfikir abstrak tentang matematika adalah dengan menggunakan media pendidikan dan alat peraga. Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual anak SD yang masih dalam tahap operasi konkret, maka siswa SD dapat menerima konsep - konsep matematika yang abstrak melalui benda - benda konkret.

Dalam pembelajaran matematika guru sering mengabaikan penggunaan media dalam menyampaikan materi pelajaran. Padahal penggunaan media mempunyai peranan yang sangat penting. Tanpa penggunaan media yang tepat proses dan hasil belajar akan kurang memuaskan. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang relatif sulit dengan pelajaran yang lain, karena pelajaran matematika sesuatu yang abstrak, maka didalam penanaman konsep kepada siswa khususnya (SD) perlu menggunakan alat bantu, supaya siswa mudah dalam memahami pembelajaran. Penyampaian konsep-konsep akan terasa sulit bila disampaikan secara tertulis atau lisan. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif siswa, karena akan menimbulkan motivasi belajar siswa dalam berinteraksi langsung, dan siswa mampu belajar mandiri menurut minat dan kemampuannya. Keberhasilan dalam mengajar guru dapat ditunjukkan dengan meningkatnya hasil belajar siswa, meningkatnya hasil belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menciptakan media pembelajaran yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Hasil belajar adalah sebuah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah melalui proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada siswa yang mengalami perubahan perilaku (Nurrita, 2018). "Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang

telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya” (Sudjana, 2005: 22). Dalam proses belajar mengajar, guru menjalankan tugasnya tidak hanya untuk menyampaikan materi kepada siswa, tetapi juga untuk membantu keberhasilan siswa dalam mendapatkan penilaian hasil belajar di sekolahnya. Hasil belajar dapat dimanfaatkan oleh guru untuk dijadikan tolak ukur tujuan pendidikan yang ingin di capai. Hal tersebut dapat tercapai jika siswa sudah memahami materi dengan diiringi oleh perubahan perilaku yang lebih baik. Hasil belajar tersebut akan melekat pada diri siswa karena telah menjadi bagian dalam kehidupan siswa (Lina, 2013).

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika khususnya pengurangan bilangan bulat siswa kelas VI SDN Darurejo II Plandaan masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari data hasil ulangan yang lakukan guru dari 5 siswa kelas VI belum ada yang perolehan nilainya sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM sebesar 70, sehingga semua siswa dikatakan belum mencapai ketuntasan belajar. Rendahnya pemahaman siswa pada operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menjadi salah satu persoalan yang mendasar yaitu siswa kurang memahami ataupun tidak dapat membedakan tanda negatif (-) atau positif (+) sebagai operasi hitung, dengan tanda negatif (-) atau positif (+) sebagai angka atau bilangan.

Selain itu, pembelajaran yang dilaksanakan guru masih bersifat konvensional. Pembelajaran yang bersifat satu arah, dimana guru mendominasi pelaksanaan pembelajaran matematika. Guru lebih aktif mencari dan menjelaskan materi atau informasi. Sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan dan menulis materi atau informasi yang dijelaskan atau ditulis oleh guru di papan tulis. Akibatnya, siswa sulit memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu pembelajaran juga cenderung monoton dan kurang adanya variasi, sehingga siswa menjadi bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran.

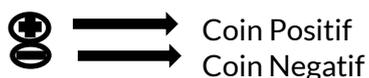
Di sisi lain, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru kurang memanfaatkan media sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Dalam memberi penjelasan materi operasi hitung bilangan bulat, guru hanya menggunakan angka – angka yang di tulis di papan tulis yang langsung diterapkan dalam operasi hitung bilangan bulat tanpa menggunakan media pembelajaran yang sesuai.

Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar idea, sehingga gagasan itu sampai pada penerima (Primayanti & Dewi, 2021). Media pembelajaran adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Puspaningrum et al., 2020).

Salah satu media pembelajaran adalah coin bilangan. Coin bilangan adalah media pembelajaran yang berupa coin (potongan karton berbentuk coin) yang diberi tanda positif (+) dan negatif (-) pada setiap muka coin. Peneliti berkeyakinan bahwa Penggunaan media Coin Bilangan dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat pada pembelajaran Matematika.

Dalam menggunakan media coin bilangan, kita harus memperhatikan prinsip kerjanya. Konsep diberi lagi dan diambil pada coin bilangan tergantung dari jumlah coin yang dikurangkan. Jika koin positif yang dikurangi dengan koin negatif lebih banyak maka bisa langsung mengambil koin yang ada sisanya adalah hasil. Sedangkan jika koin positif yang dikurangi dengan bilangan negatif lebih sedikit, maka dapat menambahkan pasangan koin sejumlah yang dibutuhkan kemudian baru bisa diambil dan sisa dari coin yang tidak berpasangan lah yang merupakan hasil.

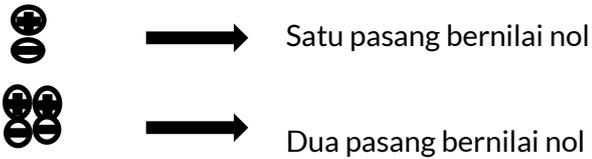
Contoh penggunaan media coin. Pertama siswa dikenalkan dengan coin positif dan negatif.



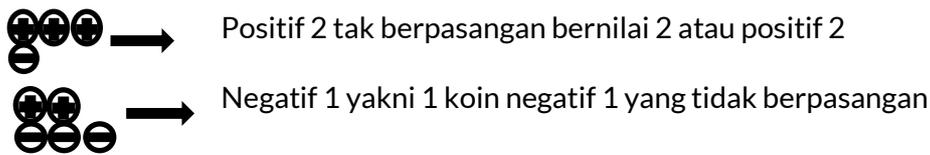
Siswa juga dikenalkan dengan dua koin positif atau bisa disebut positif dua atau dua, tiga koin positif atau disebut positif tiga atau tiga dan tiga koin negative atau disebut negatif tiga serta empat koin negatif yang mempunyai nilai negatif empat.



Positif dan negatif yang selalu berpasangan. Selanjutnya siswa dikenalkan dengan koin positif dan negatif yang berpasangan baik satu pasang, dua pasang maupun tiga pasang maka nilainya adalah nol. Setiap bendel pasangan nilainya selalu nol.



Pengenalan positif atau negatif yang tidak mempunyai pasangan. Contoh: tiga koin positif dipasangkan dengan satu koin negatif maka akan ada dua koin positif yang tidak berpasangan sehingga dapat disebut positif dua



Arti tambah, kurang dan hasil. Tambah artinya diberi lagi, kurang artinya diambil sedangkan hasil artinya sisa atau yang tidak berpasangan.

Contoh penggunaan media Coin Bilangan pada pengurangan bilangan bulat.

Positif dikurangi positif

Bilangan pengurang lebih kecil dari bilangan yang dikurangi

$$4 - 2 = ?$$

Langkahnya

a. Sediakan 4 coin positif



Ambil 2 coin positif



diambil

Hitung coin yang tersisa atau coin yang tidak punya pasangan



Sisa 2 positif

$$\text{Jadi } 4 - 2 = 2$$

Bilangan yang dikurangi lebih kecil dari yang mengurangi

$$3 - 4 = ?$$

Langkahnya

a. Sediakan 3 coin positif



Ambil 4 coin positif (karena jumlah coin hanya 3 maka kita bantu dengan menambahkan 4 pasang coin baru diambil 4 coin positif)



coin negatif tidak berpasangan

Hitung coin yang tersisa atau coin yang tidak punya pasangan



Sisa 1 coin negatif

$$\text{Jadi } 3 - 4 = -1$$

Penekanan disini adalah memberi 4 pasang coin dan mengambil lagi 4 coin positif sama saja dengan memberi 4 coin negatif

$$\text{Jadi } 3 - 4 = 3 + (-4)$$

Penelitian tentang peningkatan hasil belajar pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media cola yang penulis lakukan inididukung dengan beberapa peneliti diantaranya penelitian tersebut adalah Udoi Lina (Lina, 2013) melalui penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Garis

Bilangan di Kelas IV Sd Negeri 05 Muara Ilia Kecamatan Beduai". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan garis bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 05 Muara Ilai. (Wahyuningtyas, 2012) melakukan penelitian yang berjudul "Penggunaan Media Mobil Mainan Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat" dengan hasil penggunaan media mobil mainan dapat meningkatkan pemahaman konsep operasi hitung bilangan bulat Berdasarkan alasan tersebut, peneliti mencoba mengadakan penelitian dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Bilangan Bulat Menggunakan Media Cola SDN Darurejo II Plandaan". Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat pada siswa kelas VI SDN Darurejo II Plandaan.

METODE PENELITIAN

Model penelitian yang digunakan adalah menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dalam Rochiati (2008: 66). Empat komponen yang menunjukkan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Masalah pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika khususnya materi pengurangan bilangan bulat yang dihadapi siswa kelas VI di SDN Darurejo II. Alternatif pemecahannya dengan penggunaan media Cola (Coin Bilangan). Peneliti meneliti media Cola (Coin Bilangan) pada pembelajaran pengurangan bilangan bulat untuk siswa kelas VI SDN Darurejo II. Penggunaan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN Darurejo II Kecamatan Plandaan Kabupaten Jombang. Dilaksanakan dalam waktu kurang lebih 2 bulan yaitu mulai menyusun proposal bulan Oktober 2021 sampai dengan penyusunan laporan pada bulan Nopember 2021. Subjek Penelitian ini adalah siswa-siswi SDN Darurejo II kelas VI yang berjumlah 5 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian itu dilangsungkan. Penelitian ini dilakukan 2 siklus dan dilaksanakan bulan Nopember 2021. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tabel 1, jadwal pelaksanaan penelitian.

Tabel 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Hari/Tanggal
1.	Siklus I : Pertemuan 1	Rabu, 3 Nopember 2021
2.	Siklus I : Pertemuan 2	Kamis, 4 Nopember 2021
3.	Siklus II : Pertemuan 1	Rabu, 17 Nopember 2021
4.	Siklus II : Pertemuan 2	Kamis, 18 Nopember 2021

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data adalah menggunakan metode, diantaranya pengamatan/observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan oleh teman sejawat, yaitu mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan media coin bilangan dengan pedoman lembar observasi yang telah disiapkan baik lembar observasi untuk siswa maupun untuk guru. Metode tes digunakan untuk mengukur perkembangan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah digunakannya coin bilangan pada materi pengurangan bilangan bulat di kelas VI. Dalam penelitian ini tes dilakukan sebelum dilaksanakan tindakan dan tes setiap akhir siklus. Tes akhir siklus dilakukan pada akhir siklus I dan akhir siklus II yang diberikan secara tertulis dan individu. Pada penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian serta foto siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Analisis Deskriptif Kualitatif dan (2) Analisis Data Deskriptif Kuantitatif. Analisis data deskriptif kualitatif dilakukan untuk mengukur data hasil observasi, yaitu aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran. Untuk menghitung hasil observasi menurut Ngalim Purwanto (2002:102) adalah sebagaimana rumus berikut.

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka kriteria penilaian hasil observasi menurut Ngalim Purwanto (2002: 103) sebagaimana tabel 2.

Tabel 2 Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

1	Pencapaian Skor	Kategori
1	86% - 100%	Baik Sekali
2	76% - 85%	Baik
3	60% - 75%	Cukup
4	55% - 59%	Kurang
5	≤54%	Sangat Kurang

Analisis data deskriptif kuantitatif dimaksudkan untuk mengukur hasil belajar siswa, yang dapat diperoleh dengan cara mengukur nilai rata - rata siswa kemudian dibandingkan hasil antar siklus maupun pretes. Rumus - rumus yang akan digunakan untuk mengolah data kuantitatif adalah sebagai berikut: Nilai Akhir Belajar Siswa

$$NA = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

Keterangan : NA = Nilai akhir

Nilai Rata-Rata Kelas

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: \bar{x} : rata-rata (mean)

$\sum x$: Jumlah seluruh skor

N : Banyaknya subyek (Daryanto, 2011:191)

Presentase Tuntas Belajar

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Keterangan

P = Presentase ketuntasan (Daryanto, 2011:192)

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila:

Sekurang - kurangnya 75% dari jumlah siswa mencapai KKM yaitu 70.

Presentase aktivitas siswa mencapai minimal 80%.

Metode harus membuat pembaca dapat memahami metode penelitian yang digunakan. Berikan detail yang memadai agar karya dapat dipahami. Metode yang dituliskan harus ditunjukkan dengan referensi: hanya modifikasi yang relevan yang harus dijelaskan. Jangan ulangi detail metode yang telah ditetapkan. Bagian ini memuat rancangan atau desain penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini memuat tentang jenis penelitian, subjek/objek penelitian, teknik/instrumen pengumpulan data dan analisis data. Dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar / bagan desain dan langkah penelitiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Belajar Prasiklus

Data yang diperoleh pada tahap pra siklus ini di dapat melalui observasi dan pre test. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Selasa, 12 Oktober 2021 dapat diketahui bahwa pembelajaran matematika di kelas VI kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya

terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif.. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran. Hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Pada hasil test diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap test yang dikerjakan sebelum digunakannya media coin bilangan pada operasi pengurangan bilangan bulat. Adapun hasil pra siklus sebagaimana tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1.	AT	30	Belum tuntas
2.	CDP	60	Belum tuntas
3.	DA	70	Tuntas
4.	EGP	40	Belum tuntas
5.	RRS	30	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	70	
	Nilai terendah	30	
	Rata-rata kelas	46	

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persen
1	Tuntas	1	20%
2	Belum Tuntas	4	80%

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika kelas VI khususnya materi pengurangan bilangan bulat masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase ketuntasan siswa sangat rendah dibandingkan dengan siswa yang belum tuntas. Nilai KKM siswa kelas VI SDN Dsrurejo II adalah 70. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 1 siswa sedangkan siswa yang memperoleh nilai ≤ 70 adalah 4 siswa. Siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 20% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata – rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 46.

Hasil Belajar Siklus I

Hasil tes diperoleh data berupa angka-angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus I adalah sebagaimana tabel.

Tabel 5. Daftar Nilai Evaluasi Siklus I Pertemuan 2

No	Nama Siswa	Nilai Siklus I Pertemuan 2	Keterangan
1.	AT	60	Belum tuntas
2.	CDP	80	Tuntas
3.	DA	90	Tuntas
4.	EGP	60	Belum tuntas
5.	RRS	60	Belum tuntas
	Nilai tertinggi	90	
	Nilai terendah	60	
	Rata-rata kelas	70	
	Ketuntasan Kelas	40%	

Dari hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pertemuan Ke-1		Pertemuan Ke-2	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	1	20%	2	40%
2	Belum Tuntas	4	80%	3	60%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran pengurangan bilangan bulat menggunakan media coin bilangan, terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan pada pertemuan ke-1 ketuntasan 20% dan meningkat pada pertemuan ke-2 yaitu menjadi 40%. Hasil tes dari siklus I merupakan hasil dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Pembelajaran dengan menggunakan media coin bilangan meningkatkan persentase ketuntasan dari pada sebelum dilakukan tindakan. Hal itu dapat dilihat dari tabel 7.

Tabel 7. Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus dan Siklus I

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	1	20%	2	40%
2	Belum Tuntas	4	80%	3	60%

Dari tabel 7 menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa meningkat dari pra siklus ke siklus I. Persentase ketuntasan pada pra siklus adalah 20%, sedangkan persentase ketuntasan pada siklus I adalah sebesar 40%. Peningkatan ketuntasan belajar siswa diikuti dengan peningkatan rata-rata siswa yaitu pada pra siklus sebesar 46 meningkat pada siklus I yaitu menjadi 70. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga perlu diperbaiki pada siklus II. Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran pengurangan bilangan bulat menggunakan media coin bilangan. Pada siklus I observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali observasi, yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Dari hasil observasi tersebut, diambil satu kali pertemuan yang memperoleh hasil terbaik. Tabel 8 ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 8. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	
		Pert. Ke-1	Pert.Ke-2
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	2	3
2	Mengucapkan salam, melakukan doa dan presensi	3	3
	Kesesuaian apersepsi dengan materi ajar	2	2
	Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari	2	2
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
3	Penguasaan materi pembelajaran	2	3
	Melaksanakan pembelajaran inovatif	2	2
	Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien	1	2
	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	2	2
	Memantau kemajuan belajar siswa	2	2
	Memimpin diskusi kelas	2	3
	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	2	2
4	Melakukan Refleksi	2	2
	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran	1	2
	Memberikan penilaian hasil belajar	2	3
	Skor Total	29	35
	Skor Maksimum	60	60
	Presentase Keseluruhan	48,33%	58,33%

Dari tabel 8, dapat diketahui bahwa persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I pertemuan ke-1 adalah 48,33% dan pertemuan ke-2 adalah 58,33%. Aktivitas guru pada siklus I diambil perolehan terakhir pada pertemuan ke-2 yaitu sebesar 58,33%. Berdasarkan kategori hasil

observasi yang tertulis pada bab III persentase aktivitas guru sebesar 58,33% termasuk dalam kategori kurang. Perolehan tersebut juga tergolong masih rendah yaitu hanya 58,33% dibandingkan dengan persentase aktivitas minimal yang harus dicapai yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi bahan evaluasi pada siklus berikutnya. Observasi yang dilakukan kepada siswa bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa saat proses pembelajaran pengurangan bilangan bulat menggunakan media coin bilangan. Untuk mengobservasi aktivitas siswa peneliti dibantu teman sejawat. Pada siklus I observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali observasi, yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Dari hasil observasi tersebut, diambil satu kali pertemuan yang memperoleh hasil terbaik. Tabel 9 merupakan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I.

Tabel 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor Semua Siswa	
		Pert. Ke 1	Pert. Ke 2
1	Siswa aktif bertanya	9	10
	Siswa aktif menjawab pertanyaan	7	10
	Siswa aktif mengemukakan pendapat	6	9
2	Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok	10	11
	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	8	10
	Siswa saling membantu dalam kelompok	8	11
3	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	10	10
	Siswa mendengarkan penjelasan guru	11	11
	Siswa menggunakan media pembelajaran	8	10
4	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	7	10
	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	9	10
	Siswa mematuhi perintah guru	10	11
Skor Total		103	123
Skor Maksimum		180	180
Persentase Keseluruhan		57,22%	68,33%

Dari tabel 9, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus I diambil perolehan terakhir di pertemuan ke-2 yaitu sebesar 68,33%. Berdasarkan kategori hasil observasi persentase aktivitas siswa sebesar 68,33% termasuk dalam kategori cukup. Perolehan tersebut juga tergolong masih rendah dibandingkan dengan persentase aktivitas minimal yang harus dicapai yaitu sebesar 80%. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi bahan evaluasi pada siklus berikutnya.

Hasil Siklus II

Hasil tes diperoleh data berupa angka – angka mengenai jumlah skor yang diperoleh masing-masing siswa terhadap soal yang dikerjakan setelah diterapkannya tindakan. Adapun hasil dari siklus II adalah sebagai 10 dan 11.

Tabel 10. Daftar Nilai Evaluasi Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai Siklus II Pert 1	Nilai Siklus II Pert 2
1.	AT	80	90
2.	CDP	80	90
3.	DA	90	90
4.	EGP	60	90
5.	RRS	60	80
Nilai tertinggi		90	100
Nilai terendah		60	80
Rata-rata kelas		74	88
Ketuntasan Kelas		60%	100%

Dari hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase ketuntasan siswa. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pertemuan Ke-1		Pertemuan Ke-2	
		Frekuensi	Persen	Frekuensi	Persen
1	Tuntas	3	60%	5	100%
2	Belum Tuntas	2	40%	0	20%

Dari data tersebut menunjukkan bahwa setelah pembelajaran pengurangan bilangan bulat menggunakan media coin bilangan, terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas KKM. Hal tersebut dibuktikan pada pertemuan ke-1 ketuntasan 60% dan meningkat pada pertemuan ke-2 yaitu menjadi 80%. Hasil tes dari siklus I merupakan hasil dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2, diambil dari hasil pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke-2 sehingga hasil tes pada siklus II yaitu ketuntasan siswa mencapai 80%. Dapat disimpulkan bahwa sudah mencapai standar ketuntasan minimal yaitu sebesar 75%. Demikian halnya dengan rata – rata kelas siswa mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada siklus II. Observasi yang dilakukan kepada guru bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru saat melaksanakan proses pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat menggunakan media coin bilangan. Pada siklus II observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali observasi, yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Dari hasil observasi tersebut, diambil dari hasil perolehan 106 pada pertemuan yang terakhir yaitu pertemuan ke-2. Tabel 12 ini merupakan hasil observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 12. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Jumlah Skor	
		Pert. Ke-1	Pert. Ke-2
1	Menyiapkan media dan materi pembelajaran	3	3
	Mengucapkan salam, melakukan doa dan presensi	4	4
2	Kesesuaian apersepsi dengan materi ajar	3	3
	Menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari	4	4
	Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
	Penguasaan materi pembelajaran	3	4
3	Melaksanakan pembelajaran inovatif	2	3
	Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien	3	4
	Membuat siswa aktif dalam pembelajaran	2	3
	Memantau kemajuan belajar siswa	3	3
4	Memimpin diskusi kelas	3	4
	Menggunakan bahasa yang baik, benar dan jelas	4	4
	Melakukan Refleksi	3	3
	Mengajak siswa menyimpulkan materi pelajaran	3	3
	Memberikan penilaian hasil belajar	3	4
	Skor Total	46	53
	Skor Maksimum	60	60
	Presentase Keseluruhan	76,67%	88,33%

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II diambil perolehan perolehan terakhir di pertemuan ke -2 yaitu sebesar 88,33%. Hasil tersebut sudah melebihi persentase minimal aktivitas yang harus dicapai guru yaitu sebesar 80%. Berdasarkan kategori hasil observasi yang tertulis pada bab III persentase aktivitas guru sebesar 88,33% termasuk dalam kategori baik sekali. Dari hasil penelitian bahwa persentase aktivitas guru dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus I ke siklus II. Persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu sebesar 58,33% dan pada siklus II meningkat. Pada siklus II observasi yang dilakukan sebanyak 2 kali observasi, yaitu pada pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2. Dari hasil observasi tersebut, diambil satu kali pertemuan yang memperoleh hasil terbaik. Berikut ini merupakan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II, untuk masing – masing siswa dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Skor Semua Siswa	
		Pert. Ke 1	Pert. Ke 2
1	Siswa aktif bertanya	11	13
	Siswa aktif menjawab pertanyaan	11	14
	Siswa aktif mengemukakan pendapat	10	14
2	Siswa aktif bekerjasama dalam kelompok	11	13
	Siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok	11	13
	Siswa saling membantu dalam kelompok	13	14
3	Siswa antusias mengikuti pembelajaran	11	14
	Siswa mendengarkan penjelasan guru	12	13
	Siswa menggunakan media pembelajaran	12	14
4	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu	12	15
	Siswa tertib mengikuti pembelajaran	11	14
	Siswa mematuhi perintah guru	12	15
	Skor Total	137	166
	Skor Maksimum	180	180
	Persentase Keseluruhan	76,11%	92,22%

Berdasarkan hasil tes pra siklus yang dilakukan peneliti, siswa yang sudah tuntas mencapai KKM hanya 20% dari seluruh siswa. Selain itu nilai rata - rata kelas juga masih rendah, yaitu hanya mencapai 46. Hasil tersebut menggambarkan bahwa hasil belajar matematika kelas VI khususnya materi pengurangan bilangan bulat masih rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan perbaikan yang harus segera dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah tersebut. Pada saat observasi terlihat bahwa pembelajaran matematika di kelas VI kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran hanya terpusat pada guru dan siswa cenderung pasif. Guru mengajarkan materi pembelajaran dengan cara yang monoton. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru tidak memanfaatkan media untuk menyampaikan materi. Akibatnya masih banyak siswa yang kurang antusias dan tidak bersemangat mengikuti pembelajaran.

Dalam pelaksanaan siklus I guru belum memanfaatkan media coin bilangan secara efektif, dikarenakan media coin bilangan tidak menempel dengan baik di papan tulis, sehingga ketika media coin bilangan di tempel di papan tulis mudah jatuh. Hal tersebut akhirnya mengganggu guru dalam menjelaskan materi menggunakan media coin bilangan. Dalam proses pembelajaran guru kurang bervariasi dan cenderung monoton. Akibatnya siswa banyak yang merasa bosan sehingga mereka kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Selain itu guru kurang membangun keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran. Untuk aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I, siswa masih terlihat malu - malu dan kurang aktif. Banyak siswa yang tidak berani untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Dalam bekerja kelompok beberapa siswa belum aktif bekerja sama dengan kelompoknya, dikarenakan kelompok tidak sesuai dengan yang diinginkan. Hasil penelitian pada siklus I menunjukan Persentase aktivitas guru pada siklus I sebesar 58,33% sedangkan persentase aktivitas siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,33%. Berdasarkan kategori hasil observasi persentase aktivitas guru sebesar 58,33% termasuk dalam kategori kurang dan persentase aktivitas siswa sebesar 68,33% termasuk dalam kategori cukup. Perolehan tersebut juga tergolong masih rendah dibandingkan dengan persentase aktivitas minimal yang harus dicapai yaitu sebesar 80%. Untuk persentase ketuntasan siswa pada siklus I yaitu sebesar 40%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa dari 20% pada pra siklus menjadi 40% pada siklus I. Meskipun demikian, persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yaitu sebesar 75%, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk pembelajaran berikutnya.

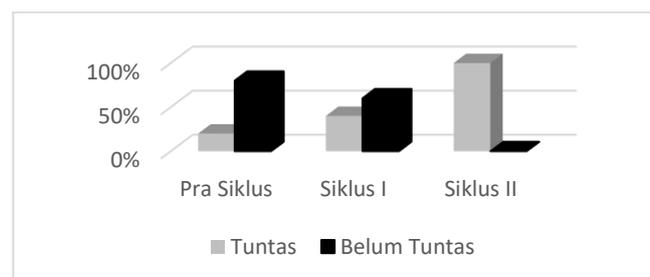
Pada pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru melakukan refleksi dan upaya perbaikan agar catatan - catatan penting yang menjadi kendala di siklus I dapat di perbaiki. Refleksi yang dilakukan diantaranya yaitu, media coin bilangan diberi perekat yang lebih baik, sehingga dapat menempel dengan baik di papan tulis dan tidak jatuh lagi ketika di tempel. Guru lebih banyak memberikan nasihat dan motivasi dengan tujuan agar siswa dapat saling menghargai satu sama lain,

bersemangat mengikuti pembelajaran, dan lebih aktif dalam pembelajaran. Setelah kendala pada siklus I diatasi persentase aktivitas guru dan siswa meningkat. Persentase aktivitas guru pada siklus II menjadi 88,33% dan persentase aktivitas siswa pada siklus II menjadi 92,22%. Begitu pula dengan hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan ditunjukkan dengan persentase ketuntasan siswa pada siklus II mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas guru dari 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 88,33% pada siklus II. Persentase aktivitas siswa meningkat dari 68,33% pada siklus I menjadi 92,22% pada siklus II. Untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 20% pada pra siklus menjadi 40% pada siklus I dan meningkat lagi pada siklus II yaitu mencapai 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa media coin bilangan dapat meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat siswa kelas VI di SDN Darurejo II sebagaimana pada tabel 14.

Tabel 14. Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Klasifikasi Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Tuntas	1	20%	2	40%	5	100%
2	Belum Tuntas	4	80%	3	60%	0	0%

Apabila digambarkan dalam diagram maka persentase ketuntasan siswa pada saat pra siklus, siklus I dan siklus II adalah sebagaimana grafik pada gambar 1



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Udoi Lina (Lina, 2013) melalui penelitian yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Garis Bilangan di Kelas IV Sd Negeri 05 Muara Ilia Kecamatan Beduai". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa Pembelajaran dengan menggunakan garis bilangan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 05 Muara Ilai, (Hikmah, 2016) melakukan penelitian dengan judul Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu dengan kesimpulan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan alat peraga mistar bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat kelas IV B SDN 005 Samarinda Ulu, (Wulandari & Nurteti, 2017) melakukan penelitian Penggunaan Media Mistar Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat menghasilkan pembelajaran dengan menggunakan media mistar bilangan ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Prananda et al., 2021) dengan judul Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media konkret ceker terhadap hasil belajar matematika kelas IV SDN gugus VII Harau. Penelitian (Wahyuningtyas, 2012) tentang Penggunaan Media Mobil Mainan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Bulat dengan hasil penelitian menunjukkan penggunaan media mobil mainan mempermudah siswa dalam memahami konsep operasi hitung bilangan bulat dan pemahaman siswa meningkat, jika dibandingkan dengan penelitian ini adalah Media coin bilangan dan media mobil mainan sama-sama dapat meningkatkan pemahaman dan hasil

belajar siswa, tetapi pembuatan media mobil mainan lebih rumit yairy perlu menyediakan balok kayu dengan ukuran panjang 100 cm dan lebar 5 cm serta harus diberi angka yang sesuai dan tentunya harus diberi warna agar lebih menarik. Hal tersebut membutuhkan kreativitas dan biaya yang lebih. Sedangkan media coin bilangan cukup sederhana yaitu dapat memanfaatkan karton bekas digunting berbentuk coin dan diberi lambang positif dan negatif. Berdasarkan hal tersebut media coin bilangan dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan bilangan bulat, selain mudah didapat juga dapat meminimalisir sampah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media coin bilangan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran materi pengurangan bilangan bulat kelas VI di SDN Darurejo II. Hal ini dibuktikan dengan persentase aktifitas siswa selama pembelajaran siklus I yaitu 68,33% meningkat pada siklus II menjadi 92,22%. Pembelajaran matematika pada materi pengurangan bilangan bulat dengan menggunakan media Coin Bilangan dapat meningkatkan aktifitas guru kelas VI di SDN Darurejo II. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan aktivitas guru dari 58,33% pada siklus I meningkat menjadi 88,33% pada siklus II. Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengurangi bilangan bulat selama proses belajar mengajar melalui penggunaan media coin bilangan. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai peserta didik pada siklus I sebesar 70 dengan persentase peserta didik yang dinyatakan tuntas dalam belajar sebanyak 40%. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai peserta didik sebesar 88 dan persentase ketuntasan belajar siswa sebanyak 100%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan guru selalu menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Guru juga harus lebih kreatif memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada lembaga yaitu SD Negeri Darurejo II Kecamatan Plandaan Jombang dalam hal ini di pimpin oleh Bapak Suparman, S.Pd. yang telah membarikan ijin diadakannya penelitian ini serta teman sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Giarti, S. (2014). Peningkatan Keterampilan Proses Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Pbl Terintegrasi Penilaian Autentik Pada Siswa Kelas Vi Sdn 2 Bengle, Wonosegoro. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(3), 13. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2014.v4.i3.p13-27>
- Hawa, S. (2014). Teori Belajar Bruner. In *Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar*.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Tentang Penjumlahan Dan Pengurangan Bilangan Bulat Melalui Alat Peraga Mistar Bilangan Pada Siswa Kelas IV SDN 005 Samarinda Ulu. *Jurnal Pendas Mahakam*, 1(1), 80–85.
- Karyati, F. (2017). Pengembangan Media Gambar Dalam Meningkatkan Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(April), 312–320.
- Lina, U. (2013). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Operasi Pengurangan Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Garis Bilangan Di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4398%0Ahttps://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/4398/pdf>
- Mawardi, Tandi, H. Y., & Rizal. (2017). Peranan Media Gambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN No 2 Kalukubula. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(8), 36–45.
- Nugraheni, N. (2017). Penerapan Media Komik Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2), 111–117. <https://doi.org/10.24176/re.v7i2.1587>
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171.

- <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>
- Prananda, G., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2021). Pengaruh Media Konkret Terhadap Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Campuran Bilangan Bulat Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JEMS: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 9(1), 1–10.
- Primayanti, L. P. D., & Dewi, P. Y. A. (2021). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Saintifik Berbantuan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V Semester I Sekolah Dasar Triamerta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 45–54. <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/edukasi>
- Puspaningrum, A. S., Suaidah, S., & Laudhana, A. C. (2020). Media Pembelajaran Tenses Untuk Anak Sekolah Menengah Pertama Berbasis Android Menggunakan Construct 2. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 1(1), 25–35.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. *AS-SABIQUN*, 2(1), 7–17. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.611>
- Wahyuningtyas, D. T. (2012). Penggunaan Media Mobil Mainan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1, 587–592.
- Wulandari, L. S., & Nurteti, L. (2017). Penggunaan Media Mistar Bilangan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Bilangan Bulat. In *Bestari| Jurnal Studi Pendidikan Islam* (Vol. 14).